

**EFEKTIVITAS METODE PENUGASAN VLOGGING DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA KELAS X SMAN 1 KEDUNGWUNI****Nurul Mafaza¹, Bambang Indiatmoko²**

^{1,2}Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Corresponding Author: uzumakimafaza@gmail.com¹

DOI: 10.15294/piwulang.v8i2.37155

Accepted: November 5th 2020. Approved: December 14th 2020. Published: December 30th 2020**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jawa kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode penugasan *vlogging* dengan kelompok siswa yang hanya menggunakan metode konvensional atau tanpa metode *vlogging*. 2) mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan metode *vlogging* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Data penelitian diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif yaitu wawancara dan hasil tes. Teknik analisis data menggunakan Uji-t, uji normalitas sebaran, dan uji homogenitas varian. Validitas penelitian diperoleh berdasarkan *expert judgement*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan berbicara bahasan Jawa kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan penugasan *vlogging* dengan kelompok siswa yang hanya menggunakan metode konvensional. Pada *post-test*, nilai rerata siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode penugasan *vlogging* sebesar 84,61 nilai tersebut lebih besar dari hasil rerata kelas kontrol 77,89. 2) metode penugasan *vlogging* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni. Keefektifan metode penugasan *vlogging* dibuktikan melalui uji-t pada skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih tinggi kelas eksperimen yaitu sebesar 21,44 > 14,89 pada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan metode *vlogging* lebih efektif meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa.

Kata Kunci: metode *vlogging*, *nondirective*, keterampilan berbicara.**Abstract**

This study aims to 1) find out the differences in Javanese language speaking skills in groups of students who are treated using the vlogging assignment method with groups of students who only use the conventional method or without the vlogging method. 2) find out the effectiveness of learning using the vlogging method to the learning outcomes of Javanese speaking skills in class X students of SMAN 1 Kedungwuni. This research is a quasi-experimental research. The research data were obtained from quantitative and qualitative data, namely interviews and test results. The data analysis technique used t-test, distribution normality test, and variant homogeneity test. The validity of the study was obtained based on expert judgment. The results of this study indicate that 1) there are differences in learning outcomes of Javanese language speaking skills in groups of students who are treated using vlogging assignments with groups of students who only use conventional methods. In the post-test, the mean value of the experimental class students taught by using the vlogging assignment method was 84.61, the value was greater than the average control class result of 77.89. 2) the vlogging assignment method is more effective in improving Javanese language speaking skills of class X students of SMAN 1 Kedungwuni. The effectiveness of the vlogging assignment method is proven through the t-test on the pre-test and post-test scores of the experimental and control groups. The difference in the average value of pre-test and post-test in the experimental class is higher in the experimental class that is equal to 21.44 > 14.89 in the control class. These results indicate that the experimental group with the vlogging method is more effective in improving students' Javanese speaking skills.

Keywords: *vlogging methods, nondirective, speaking skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, diantaranya yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas 2004:4). Masing-masing komponen keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan, pemerolehannya pada umumnya secara bertahap. Seperti misalnya keterampilan berbicara tidak datang begitu saja dalam diri setiap orang. Mula-mula orang belajar menyimak, kemudian berbicara. Maka dari itu keterampilan berbicara dapat diperoleh dengan banyak latihan dan praktik. Tanpa dilatih, seorang pendiam akan terus menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan pendapatnya. Sehingga dalam hal ini berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dan produktif (Djiwandono 1996:68).

Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbicara peserta didik. Menurut Dallman dalam Syafei (1981:18) keterampilan yang diperlukan untuk berbicara dengan baik adalah berapa kemampuan mengucapkan kata-kata dengan benar, menggunakan kata-kata secara tepat sesuai dengan maksud yang dinyatakan, menggunakan kalimat efektif, dan mengorganisir pokok-pokok pikiran dengan baik. Peserta didik diharap dapat menyerap aspek-aspek keterampilan berbicara agar peserta didik memiliki keterampilan berbicara yang baik. Dalam pembelajaran berbicara kelas X SMAN 1 Kedungwuni, peserta didik masih mengalami kesulitan terutama pada diksi dan

pelafalan. Salah satu penyebabnya yaitu pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional pendidik hanya menjelaskan bagaimana berbicara yang baik dan benar, dimana peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berlatih berbicara.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pada zaman modern ini, sebaiknya proses belajar peserta didik tidak hanya memanfaatkan potensi peserta didik saja tetapi guru juga harus lebih kreatif sehingga mampu mengombinasikan pembelajaran dengan teknologi saat ini sebagai alat bantu pembelajaran. Suparno (2000) menyebutkan kurangnya keterampilan berbicara disebabkan oleh banyak faktor, antara lain strategi pembelajaran, pengalaman belajar, kurangnya penggunaan media, kurangnya motivasi dan minat siswa, ketidakmampuan memilih topik, takut kepada guru, tidak senang bercerita, atau kurang tepatnya penggunaan teknik dan metode pembelajaran berbicara. Faktor terpenting lainnya yang mempengaruhi adalah faktor metode atau teknik pembelajaran (Depdiknas 2004:3). Metode yang tepat dalam suatu proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan aspek yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini akan mencoba menggunakan metode penugasan membuat *vlogging* berbahasa Jawa. Melalui proses *vlog* peserta didik akan

berlatih berbicara di depan kamera dan tidak ada pilihan lain selain harus mempersiapkan teks yang nantinya harus dihafalkan. Selain itu siswa juga diharapkan tidak berekspresi kaku di depan kamera karena mereka juga diharuskan untuk berperan secara alami sehingga peserta didik akan terbiasa dan percaya diri saat praktek berbicara di depan publik. Dengan metode *vlogging* diharapkan siswa akan lebih tertarik dan membangun semangat belajar dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan dengan judul “Efektifitas Metode Penugasan *Vlogging* Berbasis *Nondirective* untuk Latihan Berbicara Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa Kelas X SMAN 1 Kedungwuni”.

Dalam penelitian ini, dibutuhkan beberapa tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan mengenai penggunaan model *nondirective* dalam pembelajaran berbicara dilakukan oleh Watkins (2012), terdapat pula penelitian mengenai metode pembelajaran berbicara dilakukan oleh Sari (2015), selanjutnya *vlogging* dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang telah dilakukan antara lain, penelitian Combe dan Codreanu (2016).

Penelitian Jon Watkins (2012) mengungkapkan “Melalui vlog siswa dapat berlatih kemampuan berbicara di luar kelas dan dalam *vlog* tersebut siswa akan mendapat umpan balik dari sesama unggahan *vlog* siswa dan juga

mendapat umpan balik dari *vlog* yang di unggah oleh guru.

Penelitian Sari (2015), Hasil penelitian Sari menunjukkan bahwa menggunakan video dalam pengajaran dan pembelajaran berbicara terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam lima aspek: kosakata, pengucapan, tata bahasa, kelancaran, dan pemahaman.

Christelle Combe dan Tatiana Codreanu juga melakukan penelitian *vlogging*. Penelitian Combe dan Codreanu berfokus pada pada penggunaan potensi *vlog* untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa dan pertukaran antarbudaya antara pengguna. Combe dan Codreanu menyoroti peluang pelajar dalam hal berbicara dan keterampilan lintas budaya dalam lingkungan *vlog*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Hadi (1985) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan eksperimen berbentuk *post-test only control group design*.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Kedungwuni. Sampel penelitian ini adalah

kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen model dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas control.

Instrumen penelitian ini merupakan instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes berupa tes ketrampilan berbicara bahasa Jawa instrumen nontes berupa observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa indikator kemampuan berbicara. Uji validitas untuk mengetahui validitas dari instrumen. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji $-t$. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Jika data sudah homogen, dilakukan uji $-t$ untuk mencari perbedaan dua rata-rata nilai peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dengan Perlakuan Metode Vlogging Dan Kelas Kontrol Tanpa Metode Vlogging

Rumus statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah uji-t dengan menggunakan program SPSS 21.0. Uji independent sample t-test pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai thitung (th) > ttabel (ttb) pada taraf signifikansi 5% (0,05).

Dari tabel 1, dapat diketahui besar thitung (th) adalah 4.241 dengan df 70 pada signifikansi 5% diperoleh nilai ttabel (ttb) sebesar

1.66691. Nilai th dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai ttb pada signifikansi 5% (th: 4.241 > ttb: 1.66691 pada signifikansi 5%). Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jawa kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Vlogging* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Vlogging* siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni.

Tabel 1. Hasil Uji-T Data *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Sig	T.hitung	T.tabel	D	Keterangan
<i>Post-test</i> kelompok Eksperimen dan Kontrol	0.000	4.241	1.66691	70	thitung > ttabel (4.241 > 1.66691) : signifikan

Efektivitas Metode Penugasan Vlogging Dalam Pembelajaran Berbicara Kelas Eksperimen
Perhitungan pada hipotesis kedua ini menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 21. Apabila nilai thitung (th) positif : ada perbedaan yang signifikan apabila thitung (th) > ttabel (ttb) , sebaliknya apabila thitung (th) negatif : ada perbedaan yang signifikan apabila thitung (th) < ttabel (ttb) .

Berdasarkan tabel 2. *Paired Sample t-test* dapat diketahui besar thitung (th) adalah -14,052, dengan df 35 pada signifikansi 5% diperoleh nilai ttabel (ttb) sebesar 1,68957. Nilai th dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai ttb pada signifikansi 5% (th : -14,052 < ttb :

1,68957), Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dari *pre-test* ke *post-test*.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Eksperimen.

Data	Sig	T.	T.Tabel	Df	Ketera- ngan
		Hitung			
<i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas eksperi- men	0.000	-14,052	1.68957	35	thitung < ttabel -14.052 < 1.68957

SMAN 1 Kedungwuni menetapkan indikator keberhasilan belajar siswa adalah minimal 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 75 (sesuai KKM). hasil belajar pada pembelajaran kelas eksperimen mengalami peningkatan ketuntasan dari sebelumnya mencapai ketuntasan 11,11% dan sesudah mencapai ketuntasan mencapai 91,66% sehingga berkategori mencapai ketuntasan klasikal dan mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 80,55%.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* dan analisis uji peningkatan ketuntasan hasil belajar di atas, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran menggunakan metode penugasan *vlogging* pada pembelajaran Menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwuni.

PEMBAHASAN

Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) metode penugasan *vlogging* siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedungwuni, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan *pre-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara bahasa Jawa. Pelaksanaan kegiatan *pre-test* ini dilakukan setelah diadakan tes pada sampel yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3 pada hari Rabu, 14 Agustus 2019.

Setelah diadakan kegiatan *pre-test*, diperoleh hasil skor para siswa, hasil perhitungan uji-t skor *pre-test* pembelajaran berbicara bahasa Jawa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan berbicara pembelajaran berbicara bahasa Jawa antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan. kelas eksperimen diadakan pembelajaran dengan perlakuan metode *vlogging* dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *vlogging*. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk berlatih berbicara bahasa Jawa dengan membuat vlog berbahasan Jawa secara berkelompok dengan tema yang telah ditentukan.

Hasil pembelajaran berbicara bahasa Jawa tahap *post-test* kelompok kontrol kurang begitu menggemirakan. Hal ini dikarenakan

hasil penilaian berbicara siswa hanya sedikit mengalami peningkatan. Sebagaimana besar siswa masih kesulitan dalam berbicara bahasa Jawa. Dalam aspek pelafalan masih banyak siswa yang tidak bisa melafalkan kosa-kata bahasa Jawa. Volume suara dalam berbicara di depan kelas juga kurang lantang dan bahkan hampir tidak terdengar. Dalam aspek penilaian ekspresi banyak siswa yang malu-malu dan grogi saat berbicara di depan kelas sehingga mempengaruhi aspek penilaian yang lain. Pemilihan kosa-kata juga kurang tepat banyak siswa yang masih menggunakan bahasa Jawa ngoko bahkan beberapa ada yang menggunakan kosa-kata bahasa Indonesia.

Berbeda dari kelas kontrol hasil belajar berbicara kelompok eksperimen setelah mendapat pembelajaran berbicara bahasa Jawa dengan menggunakan metode *vlogging*, skor tes akhir siswa pada pembelajaran berbicara bahasa Jawa mengalami banyak peningkatan. Rerata tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen sebesar 63,17 dan rerata tes akhir (*post-test*) sebesar 84,61.

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil tes yang mengalami peningkatan yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *vlogging*. Setelah diberi perlakuan dengan metode *vlogging*, perbedaan yang diamati ialah siswa kelompok eksperimen lebih mudah dalam berbicara bahasa Jawa. Mereka tidak lagi kebingungan dalam membedakan pelafalan dengan penulisan dalam bahasa Jawa. Hal itu dikarenakan siswa kelompok eksperimen sudah diberikan metode *vlogging* lebih dahulu dalam pembelajaran

sebelumnya. Adanya metode *vlogging* tersebut memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Jawa setelah siswa latihan berbicara bahasa Jawa di depan kamera sehingga siswa lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas dan persiapan sebelum pengambilan video yaitu persiapan teks dalam hal ini menerjemahkan teks deskriptif yang telah dibuat ke dalam bahasa Jawa yang baik dan benar sesuai unggah-ungguh dan pemilihan diksi sehingga para siswa secara tidak langsung mempelajari penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar. Pengambilan yang tidak hanya satu kali dan juga latihan berkelompok juga memungkinkan siswa mempelajari cara pengucapan dalam bahasa Jawa sehingga pada saat kegiatan *post-test* siswa lebih baik dalam melafalkan kosa-kata bahasa Jawa. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran berbicara bahasa Jawa menggunakan metode *vlogging*. Pada kelompok kontrol siswa masih kebingungan dalam berbicara bahasa Jawa sehingga banyak terdapat siswa yang belum lancar dalam praktik keterampilan berbicara. Perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen antara lain juga terletak pada keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Pada kelompok kontrol, siswa sebagian besar masih pasif sedangkan pada kelompok eksperimen, siswa cukup aktif mengikuti pembelajaran dan bertanya seputar cara berbicara bahasa Jawa dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas metode penugasan vlogging dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni, diperoleh simpulan yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan perlakuan metode penugasan *vlogging* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Metode penugasan *vlogging* yang diterapkan pada kelas eksperimen efektif meningkatkan hasil belajar berbicara kelas X SMAN 1 Kedungwuni

DAFTAR PUSTAKA

- Combe, C., & Codreanu, T. 2016. “*Vlogging: a new channel for language learning and intercultural exchanges*”. In S. Papadima-Sopocleous, L. Bradley & S. Thouesny (Eds). CALL communities and culture – short paper from EUROCALL. 2016 (pp. 119-124). Research-publishing.net.
- Depdiknas. 2004. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004. Standar kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2004. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004. Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djiwandono, MS. 1996. Tes Bahasa dalam Pengajaran. Malang. Penerbit ITB.
- Hadi, Sutrisno. (1985) Metodologi Research Jilid 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Sari, Shinta Prasetya. 2015. “The Use of Videos to Improve The Students’ Speaking Skills At Class VII B Of SMPN 2 Patuk in the Academic Year of 2014/2015”. Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suparno. 2000. Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Malang: IKIP Malang.
- Watkins, Jon 2012. “*Increasing Student Talk Time Through Vlogging*”. Language education in asia Vol 3 No. 2. 2012. Kwansei Gakuin University. Hyogo. Japan.